

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Desain Penelitian**

Desain Penelitian merupakan suatu rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja, kepuasan kerja, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada CV. Pangestu Percetakan dan Desain Grafis, sehingga penelitian ini dikategorikan sebagai *explanatory research* yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat variabel *independent* (yang memengaruhi) dan *dependent* (dipengaruhi).

### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada CV. Pangestu Percetakan dan Desain Grafis yang terletak di Jl. Empunala No. 30 Margelo, Balongsari Kec. Magersari, Mojokerto, Jawa Timur.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sepanjang bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2020.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur besarnya dan dapat dihitung secara pasti. Dalam penelitian ini data kuantitatif yaitu berupa pernyataan dari responden dalam kuesioner yang diolah menjadi data kuantitatif dengan cara pemberian skor. Sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak bisa diukur nilainya karena berupa penjelasan atau uraian yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat di tarik sebuah kesimpulan.

### **3.3.2 Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui sumber perantara). Data primer ini dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner (angket) dan observasi.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti mempelajari berbagai sumber bacaan, buku-buku referensi, atau hasil penelitian lain untuk menunjang penelitian.

## **3.4. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017, p.80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan CV. Pangestu Percetakan dan Desain Grafis yaitu sebanyak 35 orang.

### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017, p. 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Data penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau sensus. Alasannya karena jumlah karyawan yang terdapat di CV. Pangestu Percetakan dan Desain Grafis itu sendiri hanya terdapat 35 karyawan. Sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil kurang dari 100 orang. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus (Sugiyono, 2011 : 122).

## **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan cara pengumpulan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Metode

pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang representative, baik data primer maupun data sekunder maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui tanya jawab antara penulis dengan pihak yang berwenang terkait dengan motivasi kerja, disiplin kerja, kepuasan kerja dan kinerja karyawan.

2. Kuesioner (Angket)

Tahap ini dilakukan penyebaran angket dengan daftar pertanyaan atau pernyataan yang mendukung penelitian yang diberikan kepada para karyawan terkait variabel motivasi kerja, disiplin kerja, kepuasan kerja dan kinerja karyawan.

Menurut Ghozali (2016:47) skala yang sering dipakai dalam penyusunan *Questionnaire* adalah skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat referensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

Tanda	Keterangan	Bobot
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
CS	Cukup Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban bisa diberikan skor. Sangat setuju diberikan skor 5, setuju diberikan skor 4, cukup setuju diberikan skor 3, tidak setuju diberikan skor 2, dan sangat tidak setuju diberikan skor 1. Dalam hal ini yang menjadi responden dalam pengisian angket adalah seluruh karyawan CV. Pangestu Percetakan dan Desain Grafis.

### 3. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap subjek dan keadaan perusahaan serta kegiatan yang dilakukan perusahaan.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pencatatan sumber-sumber data yang ada pada lokasi penelitian, seperti : jumlah pegawai, daftar absensi.

## 3.6. Definisi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2014) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel penelitian terbagi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen.

### 3.6.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014 : 96).

Variabel independent dalam penelitian ini adalah motivasi kerja, disiplin kerja dan kepuasan kerja.

#### 3.6.1.1 Motivasi Kerja (X<sub>1</sub>)

Menurut Gibson (2013 : 165) mengemukakan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang karyawan yang menimbulkan dan mengarahkan perilaku.

Indikator motivasi diukur lima tingkat hirarki kebutuhan menurut Siagian (2016 : 287), yaitu:

1. Kebutuhan Fisiologis.
2. Kebutuhan Keamanan.
3. Kebutuhan Sosial.
4. Kebutuhan Akan Harga Diri.
5. Kebutuhan Aktualisasi Diri.

### 3.6.1.2 Disiplin Kerja ( $X_2$ )

Menurut (Hamali, 2018:214) mengatakan disiplin adalah suatu kekuatan yang berkembang di dalam tubuh karyawan dan menyebabkan karyawan dapat menyesuaikan diri dengan sukarela pada keputusan peraturan, dan nilai-nilai tinggi dari pekerjaan dan perilaku.

Indikator disiplin kerja menurut Veithzal Rivai dalam (Sinambela, 2018:355), yaitu :

1. Kehadiran
2. Ketaatan pada peraturan kerja
3. Ketaatan pada standar kerja
4. Tingkat kewaspadaan tinggi
5. Bekerja etis

### 3.6.1.3 Kepuasan Kerja ( $X_3$ )

Menurut Siagian (2013:295) bahwa “Kepuasan kerja adalah suatu cara pandang seseorang baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif tentang pekerjaannya”.

Wibowo (2011:511-512) menunjukkan adanya tiga cara untuk melakukan pengukuran kepuasan kerja, yaitu:

1. *Rating scales dan kuesioner*
2. *Critical incidents*
3. *Interviews*

Pengukuran kepuasan kerja juga dapat menggunakan *Job Descriptive Index (JDI)*, menurut Luthans (Husein Umar 2010: 38) ada lima, yaitu:

1. Pembayaran, seperti gaji dan upah.
2. Pekerjaan itu sendiri.
3. Promosi Pekerjaan.
4. Kepenyelaaan (supervisi).
5. Rekan kerja

## 3.6.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:97). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

### 3.6.2.1 Kinerja Karyawan

Menurut Torang (2012:118) Kinerja adalah kuantitas atau kualitas hasil kerja individu atau sekelompok di dalam organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang berpedoman pada norma, standar operasional prosedur kriteria dan ukuran yang telah ditetapkan atau yang berlaku dalam organisasi.

Deassler (2011: 338), menyatakan bahwa terdapat enam dimensi dan indikator dalam mengukur dan menilai kinerja karyawan berdasarkan kompetensinya :

1. Quality
2. Productivity
3. Job knowledge
4. Reliability
5. Availability
6. Independence

### 3.7. Proses Pengolahan Data

Menurut Sugiyono (2012:333) proses pengolahan data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pencatatan lapangan, kategori, menjabarkan pada unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalaman pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan kesimpulan sehingga bisa dipahami diri sendiri maupun orang lain. Tahap-tahap yang dilakukan dalam melakukan proses pengolahan data menurut Sugiyono (2012:333) adalah :

#### 1. Editing

Meneliti kembali catatan-catatan atau jawaban kuesioner dari responden untuk mengetahui apakah sudah cukup baik dan komplit sehingga dapat diproses lebih lanjut, dalam hal ini memeriksa kelengkapan kuesioner, kejelasan makna jawaban dan keseragaman suatu pengukuran, serta memeriksa validitas dan reabilitas data yang masuk.

#### 2. Coding

Usaha untuk mengklasifikasi jawaban responden kedalam kategori-kategori tertentu dengan cara memberikan kode kedalam bentuk angka.

#### 3. Scoring

Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden.

#### 4. Tabulasi

Proses penyusunan data setelah dikategorikan pada masing-masing kategori kedalam bentuk tabel-tabel sistematis sehingga mempermudah menganalisisnya.

### 3.8. Metode Analisis Data

Agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1.8.1 Uji Instrumen Penelitian

Angket yang diberikan kepada responden adalah merupakan instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu instrument angket tersebut harus dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, maka sebelum instrument angket tersebut diberikan pada responden, maka perlu diuji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2010, p. 202).

##### 1.8.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011: 52).

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk degree of freedom (df) = n-2 dengan alpha 0,05. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai  $r$  positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid. Untuk hasil analisis dapat dilihat pada output uji reliabilitas pada bagian corrected item total correlation. Dalam pengambilan keputusan untuk menguji validitas indikatornya adalah:

1. Jika  $r_{hitung}$  positif serta  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir atau variable tersebut valid.
2. Jika  $r_{hitung}$  tidak positif dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir atau variable tersebut tidak valid, (Ghozali, 2011: 53).

### 1.8.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:47). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha dengan bantuan program computer SPSS 25. Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6 (Priyatno, 2012 : 105-108). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jika memberikan nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  dikatakan reliabel.
2. Jika memberikan nilai Cronbach's Alpha  $< 0,60$  dikatakan tidak reliabel.

### 1.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik harus dilakukan untuk menguji layak tidaknya model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji ini meliputi:

#### 1.8.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Menurut Suliyanto (2011:70), uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik dan *Kolmogorov-Smirnov*.

1. Analisis grafik
  - a) *Histogram*

Jika *histogram standardized regression residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal.

- b) *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot)

Membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Jika data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya, (Suliyanto, 2011: 72).

## 2. *Kolmogorov-Smirnov*

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai Signifikansi (Sig) > alpha ( $\alpha$ ) atau K hitung < K tabel (Suliyanto, 2011:75).

### 1.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen), (Ghozali, 2011: 105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolelir. Misal nilai Tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95, (Ghozali, 2011:106).

### 1.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, (Ghozali, 2011:139).

Cara untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas adalah:

1. Melihat grafik *Scater Plot* antara nilai prediksi variable terikat (z variabel), dengan residualnya (s residualnya):
  - a) Jika ada pola tertentu yang teratur, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
  - b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 : 139).
2. Metode Glejser

Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011 : 98). Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alfa ( $\text{Sig} > 0.05$ ), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , (Suliyanto, 2011:102).

#### 1.8.2.4 Uji Auto Korelasi

Uji auto korelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi atau tidak terjadi auto korelasi.

Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak yang berarti auto korelasi.

2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol ditrima, yang berarti tidak ada auto korelasi.
3. Jika  $d$  terletak diantara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 1.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Sugiyono (2010, p. 277), dikatakan regresi berganda karena jumlah variabel independennya lebih dari satu. Analisis regresi berganda dapat dilakukan apabila terdapat minimal 2 variabel independen.

Rumus regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Karyawan
a	= Parameter Konstanta
$b_{1,2,3}$	= Koefisien regresi variabel bebas
$X_1$	= Motivasi Kerja
$X_2$	= Disiplin Kerja
$X_3$	= Kepuasan Kerja
e	= <i>error</i>

### 1.8.4 Uji Hipotesis

#### 1.8.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model summary<sup>b</sup> dan tertulis *R square*. Namun untuk regresi linier berganda sebaliknya menggunakan *R square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *adjusted R square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Dalam kenyataan nilai *adjusted R square* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) negatif, maka nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) dianggap nol, (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2011:97).

#### 1.8.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji $F$ )

Uji  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, (Ghozali, 2011: 98). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Disiplin Kerja ( $X_2$ ) dan Kepuasan Kerja ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ) secara bersama-sama. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik  $F$  dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Dengan membandingkan nilai  $F$  tabel dengan  $F$  hitung, Apabila  $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak  
Apabila  $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi  
Apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.  
Apabila probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, (Ghozali, 2011:98).

#### 1.8.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji $t$ )

Uji  $t$  digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$  secara parsial atau dapat dikatakan uji  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2011 : 98). Untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat maka perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

1. Dengan membandingkan nilai  $t$  tabel dengan  $t$  hitung, Apabila  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak,  
Apabila  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi  
Apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Apabila probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, (Ghozali, 2011 : 98).